Policy Brief

No. 46, Juni 2025

Manajemen Keuangan Bagi ASN

Oleh :

Dr. Monika Handayani, S.E., Ak., CA, MM.AP/PKN
H. Muhammad Afif Bizri, SH,M.Hum, Hairul Ikhwan, S.Hut.
Hj. Rusmaliah, S.Hut. Yunita Anggeriana, S.Hut.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) sangatlah penting untuk memastikan kestabilan finansial dan mempersiapkan masa depan. Ini mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, dan pengelolaan aset. ASN perlu menyusun anggaran yang ketat, menghindari utang konsumtif, dan memanfaatkan program koperasi atau tabungan investasi.

Permasalahan yang dihadapi ASN dalam manajemen keuangan bisa beragam, mulai dari pengelolaan keuangan pribadi hingga masalah di level instansi. Beberapa masalah umum meliputi kesulitan dalam mengelola aset dan utang pribadi, ketidakpastian finansial setelah pensiun dan gaya hidup konsumtif. Dan tentu permasalahan ini juga dihadapi oleh ASN yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) sesuai data BPS dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka Tahun 2025 memiliki ASN sebanyak 4.779 orang yang terdiri dari 1.894 laki-laki dan 2.885 perempuan.

Sekitar 10,42% atau 498 orang adalah memiliki pendidikan terakhir SD/SMP/SMA, dan 20,34% atau 972 orang memiliki pendidikan terakhir DI/DII/DIII, dan ada sekitar 62,95% atau 3.008 orang adalah DIV/S1 dan sekitar 6,29% atau 301 orang adalah S2/S3.

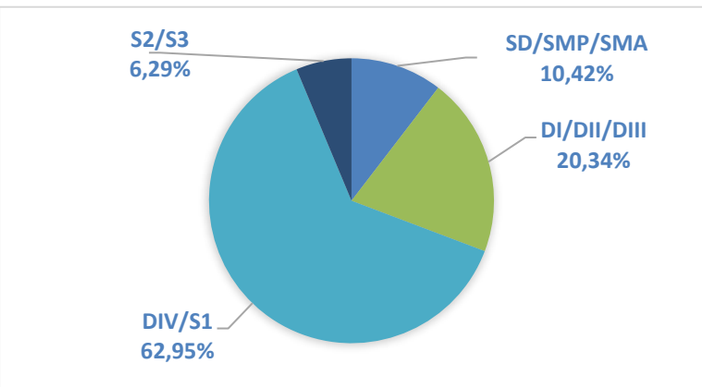

Tingkat pendidikan formal seseorang memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengelola keuangan. Pendidikan formal memberikan dasar-dasar pemahaman tentang keuangan, termasuk membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi positif dengan literasi keuangan. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih paham tentang produk dan jasa keuangan, serta lebih mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas. Manajemen dan literasi keuangan akhirnya menjadi sangat penting bagi ASN dalam dalam pengelolaan keuangannya secara pribadi dan juga keluarga.

Ringkasan

Tantangan dan permasalahan bagi ASN dalam melakukan manajemen keuangan bisa beragam, seperti masalah umum ; kesulitan dalam mengelola aset dan utang pribadi, ketidakpastian finansial setelah pensiun dan gaya hidup konsumtif. Dan tentu permasalahan ini juga dihadapi oleh ASN yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang sesuai data BPS dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka Tahun 2025 memiliki ASN sebanyak 4.779 orang yang terdiri dari 1.894 laki-laki dan 2.885 perempuan.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 untuk Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan indeks literasi keuangan lebih rendah dari angka Nasioanal, yaitu hanya sebesar 42,08 persen, Ini berarti dari 100 orang di Kalimantan Selatan, hanya sebanyak 42 orang yang telah memahami kelebihan dari pengelolaan keuangan apabila dikuasai dengan baik, dan tentu ini bisa menjadi gambaran untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kalau dilihat profil keuangan ASN di Indonesia dengan sebanyak 4.758.730, sekitar 58% ASN yang memiliki kesadaran finansial dan aktif melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Ada sekitar 35% ASN yang memiliki perencanaan pensiun secara terstruktur, dengan kata lain ada sekitar 65% ASN yang tidak perencanaan pensiun secara terstruktur dan tidak memadai.

Serta ada sekitar 27% ASN di Indonesia yang melakukan investasi di luar program wajib. Hal ini berarti ada sebanyak 73% ASN tidak melakukan investasi di luar program wajib.

Atas dasar ini disarankan agar pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan instansi terkait dapat mengimplementasikan program-program yang meningkatkan literasi keuangan bagi PNS. Program ini bisa berupa workshop, seminar, atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan *financial knowledge*, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan *financial attitude* yang positif melalui pendekatan psikologis dan motivasional yang dapat mempengaruhi ASN untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dengan demikian, diharapkan kesejahteraan finansial ASN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat terus meningkat.

Beberapa tips langkah dalam manajemen keuangan lebih khusus untuk ASN : Identifikasi Kondisi Keuangan, Menetapkan tujuan keuangan, Gunakan Rumus 50-30-20 dalam membangun Fondasi Investasi/Tabungan, Sadar Keuangan Digital, Kembangkan Sumber Pendapatan, dan Evaluasi dan Perbaikan.

TINJAUAN KEBIJAKAN

Manajemen keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat perencanaan keuangan yang baik. Ini mencakup pembuatan anggaran, menetapkan tujuan keuangan, dan merencanakan investasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menerapkan *financial knowledge* ini dalam kehidupan sehari-hari, orang dapat mengelola uang mereka dengan lebih efisien, mengurangi stres terkait uang, dan meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan.

Aparatur Sipil Negara (ASN) masih menjadi primadona bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Pekerjaan tersebut identik dengan kenyamanan dan keamanan secara finansial. Ada perasaan damai ketika mengetahui bahwa terdapat banyak tunjangan yang dapat dimiliki oleh seorang ASN selama terikat masa kerja. Adanya asuransi kesehatan dan dana pensiun menjadi nilai plus dari profesi tersebut.

Rasa dan zona nyaman dengan segala fasilitas sering menjadikan ASN menjadi terlena, kurang berpikir matang dan mengagap remeh dalam hal perencanaan dan manajemen keuangan. Padahal tidak bisa dipungkiri, perencanaan keuangan yang matang akan menjamin kehidupan seseorang di hari tua nanti.

Perencanaan keuangan sebenarnya adalah sebuah aktivitas dalam sebuah kehidupan pribadi atau rumah tangga yang meliputi pengaturan keuangan, perencanaan pembelian aset, perencanaan dana pendidikan, perencanaan dana pensiun, serta manajemen proteksi keuangan keluarga. Sehingga dapar dikatakan bahwa rencana keuangan adalah dokumen tertulis yang memuat berbagai tujuan finansial. Rencana keuangan bisa variatif dan dapat berubah setiap tahunnya atau mengalami penyesuaian terhadap kondisi, kebutuhan dan permasalahan pada tahapan kehidupan.

Literasi keuangan dan manajemen keuangan memiliki hubungan yang erat. Literasi keuangan membantu individu memahami prinsip-prinsip keuangan, seperti penganggaran, investasi, dan pengelolaan utang, sehingga dapat membuat keputusan keuangan, dapat memilah kebutuhan primer dan skunder. Begitupula memilah dengan tegas yang mana kebutuhan dan yang mana hanya sekedar keinginan (gaya). Manajemen keuangan yang baik dapat mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara pribadi dan juga keluarga.

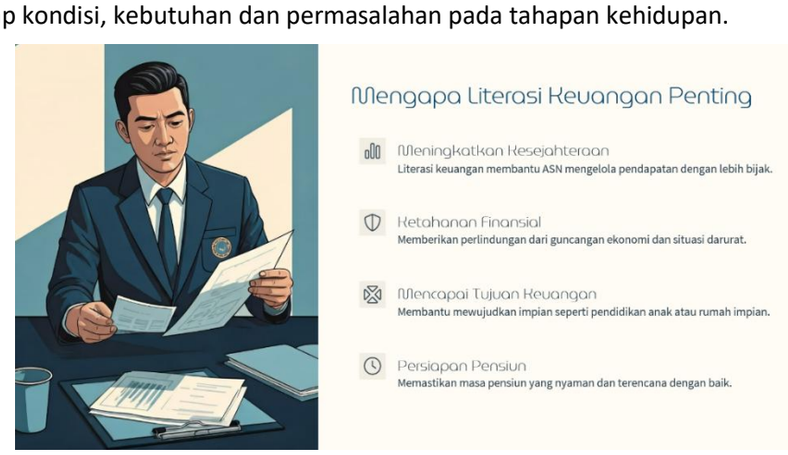

Adapun secara khusus tentang urgensi manajeman keuangan bagi ASN adalah seperti Meningkatkan Kesejahteraan (Literasi keuangan membantu ASN mengelola pendapatan dengan lebih bijak), Ketahanan Finansial (Memberikan perlindungan dari guncangan ekonomi dan situasi darurat), Mencapai Tujuan Keuangan (Membantu mewujudkan impian seperti pendidikan anak atau rumah Impian), Persiapan Pensiun (Memastikan masa pensiun yang nyaman dan terencana dengan baik).

Hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan sangatlah erat. Literasi Keuangan sebagai Dasar Manajemen Keuangan yang Efektif. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman tentang konsep-konsep keuangan, seperti bunga, inflasi, dan risiko investasi, penganggaran dan pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Ini berarti dari 100 orang di Indonesia, sebanyak kurang lebih 50 orang telah memahami kelebihan dari pengelolaan keuangan apabila dikuasai dengan baik. Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, diharapkan menjadi solusi dari beragam masalah, serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Adapun untuk Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan indeks literasi keuangan lebih rendah dari angka Nasioanal, yaitu hanya sebesar 42,08 persen, Ini berarti dari 100 orang di Kalimantan Selatan, hanya sebanyak 42 orang yang telah memahami kelebihan dari pengelolaan keuangan apabila dikuasai dengan baik, dan tentu ini bisa menjadi gambaran untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Literasi keuangan membantu individu mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih mudah. Literasi keuangan mendorong individu untuk memiliki perilaku keuangan yang positif, seperti menyimpan uang, berinvestasi, dan menghindari pengeluaran impulsif. Dengan manajemen keuangan yang baik, individu dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, baik secara pribadi maupun keluarga.

Dengan literasi keuangan, seseorang dapat membuat anggaran yang efektif, yang mencakup pendapatan, pengeluaran, dan sisa anggaran yang dapat digunakan untuk tabungan atau investasi. Literasi keuangan membantu individu memahami syarat-syarat kredit, suku bunga, dan cara mengelola hutang dengan baik, sehingga menghindari utang yang berlebihan.

Adapun tantangan keuangan ASN yang sering dirasakan di kalangan ASN ada beberapa, Pertama; Keterbatasan Sumber Pendapatan. Hal ini terlihat dengan ketergantungan pada gaji tetap tanpa adanya penghasilan tambahan lain diluar gaji. Kedua; Tekanan Biaya Hidup. Hal ini dilihat dari adanya kenaikan biaya hidup yang tidak seimbang dengan kenaikan gaji, seperti inflasi, kondisi keuangan global dan nasional yang merubah biaya hidup. Ketiga; Beban Kredit Konsumtif. Hal ini terjadi Ketika tingginya pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, hal ini sering terjadi di kalangan ASN dengan gaya hidup tinggi tanpa menyesuaikan dengan pendapatan, dan Keempat; Persiapan Pensiun. Perencanaan keuangan pensiun yang kurang memadai, tidak ada tabungan, modal dan aset untuk menghadapi pensiun.

Kalau dilihat profil keuangan ASN di Indonesia dengan sebanyak 4.758.730 orang maka ada sekitar 58% ASN yang memiliki kesadaran finansial dan aktif melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

Ada sekitar 35% ASN yang memiliki perencanaan pensiun secara terstruktur, dengan kata lain ada sekitar 65% ASN yang tidak perencanaan pensiun secara terstruktur dan tidak memadai.

Serta ada sekitar 27% ASN di Indonesia yang melakukan investasi di luar program wajib. Hal ini berarti ada sebanyak 73% ASN tidak melakukan investasi di luar program wajib.

Literasi keuangan didefinisikan menjadi suatu komponen SDM guna meningkatkan kesejahteraan keuangan. Definisi operasional dari literasi keuangan dalam *Policy Brief* ini mengacu pada empat ukuran utama, yaitu: 1. *Financial knowledge*, yaitu pengetahuan mengenai makna dan konsep keuangan yang dipakai di kehidupan sehari-hari. 2. *Financial behavior*, yaitu cara individu atau kelompok mengelola, menghabiskan, dan mengambil keputusan terkait uang dan aset keuangan. 3. *Financial attitude*, yaitu keadaan pemikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan. 4. *Financial well-being*, yaitu kondisi kesejahteraan keuangan yang dirasakan oleh individu.

Tidak ada satu pun di antara *financial knowledge, financial behavior, financial attitude* dan *Financial well-being* yang secara absolut dominan. Keempatnya saling terkait dan berpengaruh satu sama lain, serta penting dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan literasi keuangan (*financial knowledge*) dapat memicu perubahan sikap (*financial attitude*) yang positif, yang pada gilirannya dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik (*financial behavior*).

Hubungan antara *financial attitude, financial behavior, dan financial knowledge* dengan kesejahteraan ASN secara umum dan juga di Kabupaten Hulu Sungai Selatan memberikan petunjuk bahwasanya ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial ASN. *Financial knowledge* yang baik terbukti meningkatkan perilaku keuangan yang positif, yang pada gilirannya mempengaruhi *financial attitude* yang konstruktif. *Financial attitude* yang positif ini kemudian berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial ASN.

Beberapa tips langkah dalam manajemen keuangan lebih khusus untuk ASN :

Pertama ; Identifikasi Kondisi Keuangan

Lakukan review kondisi finansial secara rutin, sering juga disebut dengan *financial check up.* Hal ini dapat dilakukan dengan merekap berapa jumlah aset (harta) dan saldo utang yang dimiliki saat ini, berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran arus kas setiap bulannya. Pencatatan keuangan ini harus dilakukan secara disiplin, sehingga dimudahkan dalam merencanakan pengeluaran dengan lebih efektif.

Perencanaan anggaran belanja menjadi hal pertama yang harus dibenahi dengan baik. Kunci dasarnya adalah membuat anggaran belanja bulanan tidak melebihi angka 80 persen (dengan rincian 50% adalah kebutuahan dasar dan sekitar 30% adalah keinginan) itu artinya harus melakukan efesiensi ketika sudah mulai melebihi angka 80 persen. Lakukan prioritas kewajiban dan kebutuhan ketimbang keinginan.

Kedua ; Menetapkan tujuan keuangan

Pada tahapan ini dilakukan penetapan target keuangan dalam jangka waktu yang periodic, seperti dalam jangka 1 tahun, 5 tahun, dan bahkan jangka waktu diatas 5 tahun. Seperti target memiliki rumah, kendaraan, aset, ataupun juga perencanaan dana pension. Semakin cepat memulai prosesnya, akan semakin realistis dalam menghitung untuk memenuhi target, dan berapa nilai yang perlu disisihkan tiap bulannya untuk hal tersebut.

Ketiga ; Gunakan Rumus 50-30-20 dalam membangun Fondasi Investasi/Tabungan

Rumus 50-30-20 adalah 50% untuk kebutuhan, 30% keinginan, dan 20% tabungan/investasi. salah satu cara pengelolaan keuangan yang populer dan mudah diikuti. Dengan membagi pengeluaran menjadi tiga kategori utama, yaitu kebutuhan, keinginan, dan tabungan/investasi, metode ini membantu menciptakan keseimbangan keuangan yang sehat. 20% pendapatan harus dapat ditabung atau diinvestasikan. Hal ini mempersiapkan masa depan, membangun dana darurat, dan merencanakan investasi jangka panjang, sehingga menciptakan keamanan finansial.

Keempat ; Sadar Keuangan Digital

Sadar keuangan digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola keuangan secara efektif dalam lingkungan digital. Ini mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan digital, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dalam menggunakan teknologi keuangan, seperti penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan, digital banking dan memahami keamanan digital.

Kelima ; Kembangkan Sumber Pendapatan

Ciptakan aliran pendapatan pasif. Tingkatkan keterampilan untuk peluang karier yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan selain fokus pada pekerjaan sebagai ASN, sangat penting untuk menggali keterampilan yang dimiliki, atau mendalami hobi yang diminati, seperti berkebun, memasak, marketing, dll. Hal ini dilakukan agar ada alternatif penghasilan yang dapat menjadi penyangga sumber keuangan diluar gaji dan di saat pension

Keenam ; Evaluasi dan Perbaikan

Evaluasi keuangan adalah proses penting untuk menilai kesehatan keuangan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Perbaikan keuangan melibatkan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi selama evaluasi dan mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Pada tahapan ini juga dapat dilakukan penyesuaian dan perubahan setiap tahunnya dengan melihat kondisi, kebutuhan dan permasalahan pada tahapan kehidupan yang dihadapi.

Atas dasar ini disarankan agar pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan instansi terkait dapat mengimplementasikan program-program yang meningkatkan literasi keuangan bagi ASN. Program ini bisa berupa workshop, seminar, atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan *financial knowledge*, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan *financial attitude* yang positif melalui pendekatan psikologis dan motivasional yang dapat mempengaruhi ASN untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dengan demikian, diharapkan kesejahteraan finansial ASN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat terus meningkat.